

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan seseorang sudah dimulai sejak manusia lahir dan keluarga menjadi pendidikan pertama bagi seseorang. Dari proses pendidikan tersebut akan menghasilkan pengetahuan-pengetahuan sehingga seseorang dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya, serta dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat , berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, ketrampilan, sikap serta tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. ²Sedangkan dalam konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hal ini dapat dilihat dari ayat Al Qur'an yang

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 5.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9.

memerintahkan manusia untuk belajar. Karena Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu atau yang berpendidikan. Sebagai mana terdapat dalam Q.S. Al Mujadalah ayat 11:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ (١١)

Artinya:

... niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.³

Dalil diatas merupakan sebagian kecil dari ayat Al Qur'an yang memerintahkan manusia untuk belajar dan berpendidikan serta berpengetahuan luas. Dan barangsiapa yang mau belajar dan berpendidikan akan diangkat derajatnya oleh Allah. Allah telah memerintahkan kepada kita untuk menuntut ilmu seumur hidup. Sama halnya dengan pepatah tuntutlah ilmu sampai ke negeri cina. Jadi kita sebagai manusia harus selalu mencari ilmu hingga akhir hayat.

Selain itu perubahan seseorang yang asalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil dari proses belajar. Pendidikan tidak hanya akademik saja, banyak hal yang dapat diajarkan, misalnya pendidikan dalam suatu kegiatan ataupun pendidikan yang bersangkutan dengan karakter peserta didik. Banyak kegiatan sebagai wadah peserta didik untuk mengembangkan karakter peserta

³ DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Kathoda, 2015), hal.793.

didik yang telah dimiliki, misalnya kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan tersebut diperlukan untuk kebutuhan peserta didik selain bidang akademik. Untuk itu diharapkan pihak madrasah mampu untuk memwadahi kegiatan tersebut. Kegiatan kepramukaan memiliki kelebihan membangun hubungan sosial dengan yang lainnya. Kegiatan kepramukaan bertujuan untuk setiap peserta didik untuk berjiwa patriotik, disiplin, bertaqwa dan juga berjiwa besar.

Sejak diberlakukannya kurikulum Nasional atau Kurikulum 2013, kepramukaan menjadi kegiatan wajib yang harus diikuti peserta didik. Hal ini karena pendidikan kepramukaan memiliki fungsi dan tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) gerakan Pramuka Bab-IV Bagian 1 pasal 8 ayat 2 dijelaskan bahwa :

Pendidikan kepramukaan merupakan proses yang praktis, diluar sistem pendidikan sekolah dan diluar sistem pendidikan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat teratur dan terarah, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak berakhlak mulia, mandiri, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup.⁴

Sistem among juga ikut secara aktif dalam mendidik manusia agar menjadi kader bangsa yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan Pembangunan Nasional.⁵ Adapun fungsi dari pendidikan kepramukaan adalah sebagai wadah untuk membentuk nilai-nilai religius peserta didik.

⁴ Andri Bob Sunardi, *Boyman, Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2010), hal.3.

⁵ Kwartir Nasional, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: 2011), hal.23.

Tujuan paling penting dari pendidikan kepramukaan adalah dapat membentuk sikap sesuai dengan syari'at islam pada diri peserta didik. Dalam sikap-sikap religius yang ada, sangat erat hubungannya manusia dengan Tuhannya (Habluminallah), manusia dengan manusia (Habluminannas) dan manusia dengan alam atau lingkungan (Habluminalam). Hal itu telah diterangkan dalam dhasa dharma tentang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan cinta alam sesama manusia. Apabila kita mengetahui kandungan yang ada didalam nilai-nilai religius serta dhasa dharma, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, akan mempunyai pengaruh besar dalam belajar. Dalam hasil belajar yang diperoleh menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan hasil dari proses belajar yang dialami peserta didik baik yang dilakukan dimadrasah maupun yang dilakukan diluar madrasah. Hasil belajar di madrasah sebagai gambaran mutu pendidikan yang diharapkan itu dapat diukur dan dievaluasi dari segi seberapa persen seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diajarkan atau ditransfer oleh para guru dapat diserap dan dikuasai oleh para peserta didik sesuai dengan tujuan instruksional khusus. Apabila diperhatikan dengan seksama, hasil belajar peserta didik bervariasi. Ada peserta didik yang hasil belajarnya bagus dan sebaliknya. Munculnya kesenjangan hasil belajar mutu pendidikan di madrasah tersebut tentu disebabkan oleh beberapa kendala dalam proses belajar. Kita mengakui secara jujur bahwa masih ada komponen belajar

berada pada kondisi yang lemah, sehingga proses belajar tidak berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam pendidikan nilai-nilai religius di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar sangat bagus. Madrasah selalu mengadakan perbaikan-perbaikan diri terhadap apa yang kurang terhadap peserta didik. Tetapi yang menjadi masalah, sebagian peserta didik MI Nurul Huda Bendowulung berbuat curang atau kadang mencontek saat ujian, mengejek teman (*bullying*), hilangnya kesopanan terhadap orangtua dan guru. Kasus-kasus tersebut kiranya sangat umum dikalangan madrasah, tetapi dari kasus tersebut menjadi awal munculnya kenakalan remaja seperti, penggunaan obat-obatan terlarang, pornografi, tawuran, membolos, pelecehan seks, perusakan sarana umum, dan bahkan pembunuhan. Maka dari hal itu pihak madrasah selalu menanamkan nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran.

Selain permasalahan diatas, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pendidikan kepramukaan di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar masih cukup rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pembina pramuka tentang kegiatan pramuka yang dilaksanakan ternyata masih ada sebagian peserta didik yang kurang beminat dalam mengikuti pramuka karena di anggap kurang menyenangkan, pramuka masih bersifat sukarela sehingga mereka mengikuti kalau ingin saja selain itu karena faktor orang tua yang kurang mendukung. Selain faktor diatas, madrasah tempat peneliti melakukan penelitian terlihat kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pendidikan kepramukaan. Hal ini terbukti dengan adanya sanggar

pramuka yang dijadikan satu untuk berbagai macam kegiatan dan ekstrakurikuler. Selain itu belum adanya alat-alat pramuka yang mendukung keberhasilan kegiatan kepramukaan. Berdasarkan pengamatan tentang kemandirian belajar peserta didik dalam belajar juga masih kurang, dilihat dari peserta didik yang masih mencontek, sikap yang kurang sopan terhadap sesama.

Di MI Nurul Huda Bendowulung Blitar, pramuka merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti semua peserta didik untuk meningkatkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik bisa terwujud karena peserta didik mempunyai keseimbangan antara kegiatan intrakurikuler yang menguras otak dengan kegiatan yang bersifat hiburan dan kesenangan. Banyak anak di MI Nurul Huda Bendowulung yang mengikuti kepramukaan cenderung lebih cepat menguasai materi pelajaran jika peserta didik dalam kondisi senang.

Kegiatan pramuka yang menjadi salah satu sarana yang dapat menumbuhkan kedisiplinan yang diharapkan juga akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Meskipun pada kenyataannya pendidikan kepramukaan kurang mendapat antusias dari peserta didik dan dukungan yang maksimal dari pihak madrasah, seperti yang penulis temukan di MI Nurul Huda Bendowulung Kota Blitar.

Dari beberapa permasalahan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan kepramukaan dapat mempengaruhi nilai-nilai religius peserta didik dalam pembelajaran . apabila peserta didik melakukan sikap sesuai syari'at islam

dalam belajar , tidak menutup kemungkinan bahwa ia akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, mendorong penulis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Nilai-Nilai Religius dalam Pendidikan Kepramukaan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019“**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai religius di MI Nurul Huda masih perlu diperbaiki. Terlebih ketika dalam pembelajaran sering di ingatkan tentang sikap yang patut kita lakukan.
- b. Pendidikan yang kurang baik perlu dikembangkan dengan adanya nilai-nilai religious untuk membentuk karakter peserta didik.
- c. Peserta didik yang tidak teratur dengan jadwal belajarnya dan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal
- d. Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dalam kegiatan pembelajaran, tetapi dengan adanya pendidikan kepramukaan menjadi wadah penerus bangsa untuk berjuang sesuai Tri Satya dan Dhasa Dharma

- e. Kurang partisipasi peserta didik ketika mengikuti pramuka. Hal itu terlihat ketika peserta didik banyak mengeluh dengan adanya pramuka
- f. Sikap acuh tak acuh terhadap peraturan yang ada di madrasah menyebabkan kenakalan remaja meningkat

2. Batasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka perlu penulis memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Dari ruang lingkup di atas, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai religius dalam hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama dan manusia dengan alam
- b. Pendidikan Kepramukaan dalam Dhasa Dharma nomor 1 dan 2, yakni Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Cinta alam sesama manusia.
- c. Hasil belajar dari nilai raport kelas 4, 5 penilaian tengah semester dan 6 penilaian akhir tahun semester 2 dengan mengacu nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam Habluminallah terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 ?

2. Bagaimana pengaruh nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam Habluminannas terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana pengaruh nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam Habluminalam terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 ?
4. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam Habluminallah, Habluminannas, dan Habluminalam terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam Habluminallah terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam Habluminannas terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam Habluminalam terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

4. Untuk mendeskripsikan pengaruh secara bersama-sama nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan dalam *Habluminallah, Habluminannas, dan Habluminalam* terhadap hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna kepada berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh nilai-nilai religius dalam pendidikan kepramukaan terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bendowulung Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun pendidikan di madrasah dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan nilai-nilai religius serta hasil belajar peserta didik.

b. Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bendowulung Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik untuk memberikan pengertian tentang pentingnya nilai-nilai

religious dalam mengikuti pendidikan kepramukaan agar hasil belajar yang baik.

c. Bagi Pembina Pramuka

Hasil penelitian ini diharapkan pertimbangan kepada Pembina untuk membina peserta didik dengan hal yang positif mendukung kegiatan pendidikan kepramukaan dan diharapkan dapat menjadi Pembina lebih berfikir kreatif dalam menanamkan nilai religius terhadap peserta didik.

d. Bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bendowulung Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan nilai-nilai religious dalam pendidikan kepramukaan pada hasil belajar dapat memberikan pengalaman menyenangkan dengan pendidikan kepramukaan

e. Bagi Orang Tua atau Wali Murid dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sarana komunikasi dan sumber informasi dalam memberikan pengenalan, pengertian, dan pemahaman terhadap peranan pendidikan kepramukaan

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pendidikan kepramukaan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.⁶ Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai-nilai religious pendidikan kepramukaan diterapkan, maka hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Bendowulung Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 akan meningkat.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Nilai Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya terhadap Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.⁷

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu*. (Tulungagung: t.p, 2015), hal. 19

⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1.

b. Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan kepramukaan bukanlah ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah dari suatu buku, tetapi pramuka adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan.⁸ Pendidikan Pramuka digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai religius sesuai Dhasa Dharma.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh dari proses interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.⁹

2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan terhadap hasil belajar yakni

a. Nilai-nilai Religius dalam kepramukaan,

- 1) Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

b. Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari nilai raport kelas 4, 5 penilaian tengah semester dan 6 penilaian akhir tahun semester 2 dengan mengacu nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik

⁸ Andri BOB Sunardi, *Boyman (Ragam Latih Pramuka)*, (Bandung, 2006), hal.3.

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 47.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab:
 - a. Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penegasan istilah.
 - b. Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari nilai-nilai religius pendidikan kepramukaan, hasil belajar, hipotesis penelitian dan kerangka penelitian
 - c. Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukuran; populasi, sampling, dan sampel; teknis pengumpulan data; instrumen penelitian; teknik analisis data.

- d. Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.
 - e. Bab V adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.